

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian kepada para istri yang ditinggal mati suami (*single parent*) dalam mendidik anak di Desa Kupahandap Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang-Banten melalui kegiatan observasi, wawancara dan pengamatan langsung. Maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi para istri yang ditinggal mati suami (*Single Parent*) diantaranya adalah merasa sedih, kesepian dan bingung. Perasaan kesepian adalah perasaan yang paling sering dirasakan oleh para istri yang ditinggal mati suaminya, karena tidak ada teman untuk bisa diajak berbincang sekaligus teman curhatan jika mengalami permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh diri *single parent*. Permasalahan yang dialami para istri dengan merasa kesepian yaitu di pendam sendiri dan tidak ingin anak-anak mengetahuinya.
2. Cara para istri yang ditinggal mati suami (*single parent*) dalam mendidik anak adalah menasihati (seperti akhlak terpuji dan tercela, sopan santun, tidak sombong), memantau pelajaran anak dan mengajarkan anak mengaji di rumah jika sedang malas, membantu jika anak dalam kesulitan belajar, menitipkan anak ke Pondok Pesantren Modern dan Salafi, mengingatkan dan menyuruh anak untuk belajar melaksanakan shalat,

mengawasi dan mengontrol pergaulan anak serta memberikan penjelasan mengenai bergaul yang baik.

3. Setelah peneliti menerapkan teknik logoterapi terhadap para istri yang ditinggal mati suami (*single parent*) dalam mendidik anak, maka terjadi perubahan positif pada diri klien adalah ucapan dan pola pikir negatif mengenai kematian mulai berkurang, tidak terlalu memikirkan masalah yang dihadapi tentang kehidupan dan ekonomi, rasa pusing dan darah tingginya berkurang, hubungan anak dan orang tua semakin membaik, dan lebih semangat untuk mencari rezeki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para istri yang ditinggal mati suami, untuk harus lebih bisa bertahan hidup dan memaknai hidup pada zaman ini serta lebih menegaskan dalam mendidik anak. Mengabaikan fikiran negatif, kendalikan untuk tidak terlalu mencemaskan keinginan anak dengan berusaha mengalihkan perhatian terhadap kegiatan yang lebih bermanfaat. Karena jika istri terlalu berfikir negatif, akan menimbulkan kesehatannya berkurang dan akan membuat anak tidak fokus dalam pendidikan.
2. Bagi Dosen Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Islam untuk tidak memperbanyak teori setiap memberikan materi kepada mahasiswa akan tetapi perbanyak dengan praktek-praktek konseling dengan teori pendekatan konseling, khususnya teori

konseling logoterapi jarang diterapkan dalam mata kuliah ini dan juga teori teknik-teknik dalam logoterapi.

3. Bagi mahasiswa khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk meneruskan tema penelitian yang sama, sehingga dapat memperbanyak serta memperkaya ilmu pengetahuan mengenai teori konseling logoterapi mengenai nilai-nilai islam dan makna hidup.